

Hubungan Antara Sikap Disiplin terhadap Hasil Belajar

Dwi Ria Ibtis Disma¹, Haratua Tiur Maria², Venny Karolina³

¹ Universitas Tanjungpura, Indonesia; f2151231015@studenr.untan.ac.id

² Universitas Tanjungpura, Indonesia; haratua.tiur.maria@fkip.untan.ac.id

³ Universitas Tanjungpura, Indonesia; vennykarolina@fkip.untan.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Disciplinary Attitude;
Learning Results;
Informatics

Article history:

Received 2023-08-31

Revised 2023-11-05

Accepted 2023-12-09

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between students' disciplinary attitudes and student learning outcomes. The method used in this research is experimental research analysis. This research uses the *Pearson correlation (product moment)* test. The data collection instrument is through final semester grades with a sample size of 30 people. Based on data testing using the *Pearson correlation test*, the sig value was obtained. $0.000 < 0.05$ which indicates that there is a relationship between students' discipline attitudes and student learning outcomes, and has a degree of relationship of 0.603 which is categorized as a strong relationship. So from this description it can be concluded that there is a significant influence between students' disciplinary attitudes on the informatics learning outcomes of class XF students at SMAN 9 Pontianak and this relationship has a strong status.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Dwi Ria Ibtis Disma

Universitas Tanjungpura; Email: f2151231015@studenr.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan siswa. Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Menurut (Dendodi dkk., 2023) Pendidikan memegang peranan yang signifikan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Sejalan dengan itu menurut Zulfitri (2018) Pendidikan melibatkan kesadaran terhadap pengembangan kepribadian dan keterampilan individu, yang berlangsung sepanjang hidup dan dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk masyarakat, lingkungan rumah, dan keluarga, baik di dalam maupun di luar institusi pendidikan formal. Salah satu aspek yang memengaruhi kesuksesan belajar adalah disiplin siswa.

Disiplin merupakan suatu sikap mental dan perilaku yang tercermin dalam ketaatan terhadap norma, aturan, serta tata tertib yang berlaku di lingkungan pendidikan. Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya. Menurut Hadianti (2017) Disiplin belajar mencakup perilaku siswa yang menunjukkan bentuk ketaatan, patuh terhadap peraturan, pelaksanaan tata tertib, dan kepatuhan terhadap norma-norma yang berlaku. Di sisi lain hasil belajar merupakan indikator keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran.

Sikap disiplin siswa dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar. Karena dengan kedisiplinan, siswa akan termotivasi untuk mencapai apa yang siswa inginkan dan cita-citakan. Menurut Wirantasa (2017) kedisiplinan juga memiliki manfaat besar dalam mendidik siswa agar lebih patuh terhadap peraturan dan jadwal yang mereka tetapkan sendiri, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Kedisiplinan merupakan faktor yang esensial yang perlu ditanamkan, dikembangkan, dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai aspek, termasuk keberhasilan dalam proses belajar. Proses belajar bukanlah usaha yang ringan atau dapat diabaikan, melainkan sebuah usaha yang membutuhkan dedikasi, ketekunan, dan kesinambungan yang memerlukan kerja keras dalam segi mental, pikiran, tenaga, serta kemauan untuk memanfaatkan waktu luang secara maksimal guna meningkatkan pembelajaran.

Hasil belajar yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap. Desriana dkk., (2018) mengungkapkan bahwa kemampuan belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Sedangkan menurut Anwar (2013) kemampuan belajar mencerminkan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru di sekolah. Evaluasi atau penilaian yang dilakukan merupakan bukti dari proses pendidikan yang telah dijalani oleh siswa. Salah satu mata pelajaran yang krusial dalam pendidikan adalah Informatika.

Informatika adalah mata pelajaran yang membahas tentang penggunaan komputer, teknologi informasi, dan konsep-konsep dasar terkait pengolahan informasi. Mata pelajaran ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada siswa dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk berbagai keperluan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia kerja. Menurut Asmawi dkk., (2019) kemajuan teknologi informasi saat ini membuat mata pelajaran ini menjadi semakin relevan dan esensial dalam perkembangan siswa. Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara sikap disiplin siswa dengan hasil belajar Informatika, khususnya pada siswa kelas XF di SMA Negeri 9 Pontianak.

Di SMA Negeri 9 Pontianak sebagaimana pada umumnya di sekolah-sekolah lain siswa dihadapkan pada tuntutan kurikulum yang semakin kompleks terutama dalam mata pelajaran Informatika. Kedisiplinan siswa menjadi faktor penentu dalam menjalani proses belajar mengajar yang efektif. Sikap disiplin yang positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan fokus, konsentrasi, serta motivasi siswa dalam memahami dan menguasai materi Informatika. Namun dalam kenyataannya berbagai faktor dapat memengaruhi tingkat disiplin siswa, seperti lingkungan sosial, pola asuh, dan tekanan belajar (Zahara, 2018). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menggali lebih dalam tentang hubungan antara sikap disiplin siswa kelas X di SMAN 9 Pontianak dengan hasil belajar Informatika mereka.

2. METODE

Metode penelitian adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan penelitian. metode penelitian ini dirancang dengan mempertimbangkan tujuan penelitian dan sifat hubungan yang ingin diidentifikasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMAN 9 Pontianak. Sampel penelitian akan dipilih secara acak dari populasi ini dengan mempertimbangkan kriteria inklusi seperti kehadiran selama penelitian dan ketersediaan data yang diperlukan maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XF di SMAN 9 Pontianak.

Metode analisis penelitian eksperimen digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini. Analisis penelitian eksperimen merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menemukan hubungan antara dua variabel (variabel dependen dan independen) dalam kondisi yang dapat dikontrol (Riyanto & Hatmawan, 2020). Untuk pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dengan menggunakan korelasi maka metode analisis ini termasuk jenis dan teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif.

Pengumpulan data tentang sikap disiplin siswa diukur dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh siswa, sedangkan data tentang hasil belajar diperoleh dari catatan nilai mereka selama satu semester Ganjil Tahun Ajaran 2023-2024. Adapun hasil pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sikap Disiplin Siswa dan Hasil Belajar

NO	Sikap Disiplin Siswa	Hasil Belajar Siswa
1	70	85
2	65	80
3	75	90
4	80	92
5	60	78
6	85	95
7	55	75
8	90	100
9	68	82
10	73	88
11	70	85
12	65	80
13	75	90
14	80	92
15	60	78
16	85	95
17	55	75
18	87	95
19	70	85
20	73	88
21	70	83
22	65	78
23	75	88
24	80	93
25	60	75
26	87	95
27	55	70
28	91	95
29	65	80
30	73	88

Berdasarkan informasi yang di atas, dilakukan analisis dengan menerapkan uji korelasi, dan hasilnya dijelaskan dalam bentuk nilai korelasi dengan interpretasi konvensional. Menurut Guilford (1956) interpretasi nilai korelasi dapat dikategorikan seperti tabel berikut ini.

Tabel 2. Koefisien Korelasi

KOEFISIEN KORELASI	INTERPRETASI
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,80	Kuat
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan merujuk pada informasi yang telah disajikan, untuk menentukan apakah ada pengaruh atau hubungan antara kedisiplinan siswa dan hasil belajar, dilakukan pengujian statistik, yakni uji korelasi. Sebelum menjalankan uji korelasi, langkah awal yang diambil adalah melakukan uji syarat parametrik. Uji prasyarat analisis yang pertama yaitu uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro – Wilk*. Adapun hasil uji tersebut adalah sebagai berikut.

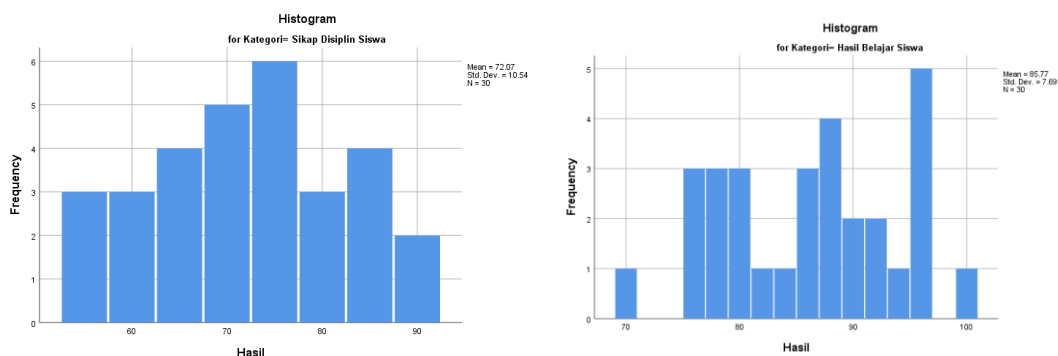
Tabel 3. Uji Normalitas Data
Tests of Normality

Kategori	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Sikap Disiplin Siswa	.090	30	.200*	.959	30	.297
Hasil Belajar Siswa	.114	30	.200*	.962	30	.357

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh nilai signifikansi sikap disiplin siswa sebesar 0,297 dan hasil belajar siswa sebesar 0,357. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Oleh karena itu, berdasarkan pengujian hipotesis, jika nilai $\text{sig} > \alpha$, maka H_0 ditolak, yang artinya data berdistribusi normal, sebagaimana ditunjukkan pada diagram histogram berikut:



Gambar 1. Histogram Sikap Disiplin dan Hasil Belajar Siswa

Uji kedua yang dilakukan adalah Uji Homogenitas. Uji Homogenitas merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah variasi atau distribusi data dari dua atau lebih kelompok sampel, yang diambil dari populasi yang berbeda, memiliki kesamaan atau proporsi yang serupa (Sukestiyarno dkk, 2017). Berikut merupakan hasil dari uji homogenitas data menggunakan SPSS seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	2.422	1	58	.125
	Based on Median	2.381	1	58	.128
	Based on Median and with adjusted df	2.381	1	50.485	.129
	Based on trimmed mean	2.421	1	58	.125

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa nilai uji homogenitas berdasarkan *based on mean* sebesar 0,125. Ini mengindikasikan bahwa nilai signifikansi (sig) lebih besar dari tingkat signifikansi α ($\text{sig} > \alpha$) yang berarti variasi pada data di atas dianggap sama atau homogen.

Maka selanjutnya uji terakhir dari analisis data adalah uji korelasi *pearson*. Korelasi *Pearson* (*product moment*) adalah sebuah instrumen uji statistik yang dapat dipergunakan untuk menguji hubungan (hipotesis asosiatif) antara dua variabel penelitian (Safitri, 2016). Menurut Dendodi dkk., (2023) tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan data *dependent* terhadap data *independent* dalam suatu penelitian korelasi. Adapun hasil uji korelasi tersebut seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Uji Korelasi *Pearson*

		Hasil	Kategori
Hasil	Pearson Correlation	1	.603**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	7752.583	205.500
	Covariance	131.400	3.483
	N	60	60
Kategori	Pearson Correlation	.603**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	205.500	15.000
	Covariance	3.483	.254
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan output SPSS yang tercantum pada tabel 5, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (sig.) (2-tailed) adalah 0,000, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi α ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap disiplin siswa dengan hasil belajar siswa. Sementara itu, derajat hubungan sebesar 0,603 (Korelasi *Pearson* = 0,602) mengindikasikan bahwa hubungan tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang kuat. Ada beberapa faktor yang menjelaskan mengapa sikap disiplin sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa faktor tersebut diantaranya sebagai berikut:

- Konsentrasi dan Fokus Belajar. Sikap disiplin membantu siswa untuk mempertahankan konsentrasi dan fokus selama proses belajar. Dengan mematuhi aturan dan tata tertib, siswa cenderung lebih mudah terlibat dalam kegiatan pembelajaran tanpa distraksi yang tidak perlu.
- Kemandirian dalam Pembelajaran. Siswa yang memiliki sikap disiplin cenderung lebih mandiri dalam belajar. Mereka mampu mengatur waktu, merencanakan kegiatan belajar, dan menyelesaikan tugas-tugas dengan penuh tanggung jawab.
- Pengelolaan Waktu yang Efisien. Sikap disiplin membantu siswa dalam manajemen waktu. Mereka cenderung lebih baik dalam membagi waktu antara kegiatan belajar dan kegiatan lainnya, sehingga memiliki waktu yang cukup untuk memahami materi pelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di SMAN 9 Pontianak dipengaruhi oleh tingkat sikap disiplin mereka. Semakin tinggi tingkat sikap disiplin siswa, semakin tinggi pula hasil belajar yang mereka capai. Temuan ini diperkuat oleh analisis tahap akhir, yaitu uji Korelasi Pearson, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada taraf 5% adalah 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima, mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap disiplin siswa dengan hasil belajar siswa di kelas XF SMAN 9 Pontianak. Lebih lanjut, hubungan ini memiliki status yang kuat, karena koefisien korelasinya mencapai 0,603, berada dalam rentang koefisien korelasi yang dianggap kuat.

REFERENSI

- Anwar, K. (2013). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Tarbiyah Kota Tangerang. *Laporan Penelitian Dosen, Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang*.
- Asmawi, A., Syaifei, S., & Yamin, M. (2019). Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Dendodi, S, H. T. M., & Karolina, V. (2023). Learning Analytics pada Hubungan antara Pendidikan Orang Tua dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Mata Pelajaran Fisika di Indonesia. *Journal on Education, 6(1)*, 9346-9354. <https://doi.org/10.31004/JoE.V6i1.4458>, 06(01), 9346-9354.
- Desriana, D., Amsal, A., & Husita, D. (2018). Perbandingan hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan dengan media internet dalam pembelajaran asam basa di MAN Indrapuri. *JUPI (Jurnal IPA & Pembelajaran IPA)*, 2(1), 50-55.
- Guilford, J. (1956). *Fundamental Statistics in Psychology and Education, 3e Éd.*
- Hadianti, L. S. (2017). Pengaruh Pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa (Penelitian deskriptif analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2(1), 1-8.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish.
- Safitri, W. R. (2016). Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Kejadian Demam Berdarah Dengue dengan Kepadatan Penduduk di Kota Surabaya Pada Tahun 2012-2014: Pearson Correlation Analysis to Determine The Relationship Between City Population Density with Inci. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 2(2), 21-29.
- Sukestiyarno, Y. L., Agoestanto, A., & others. (2017). Batasan prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas pada model regresi linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168-177.
- Wirantasa, U. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 83-95. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1272>
- Zahara, F. (2018). Pengendalian Emosi Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua Pada Siswa Usia Remaja Di SMA Utama Medan. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 1(2), 94-109.
- Zulfitria, Z. (2018). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 2(1).